

**TANGGUNG JAWAB SOSIAL ANAK TERTUA LAKI-LAKI  
PADA ADAT LAMPUNG PEPADUN  
(Studi Di Desa Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan  
Kabupaten Lampung Tengah)**



**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh :**

**DINDA OKTARA  
NPM : 1431090133**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H / 2021 M**

**TANGGUNG JAWAB SOSIAL ANAK TERTUA LAKI-LAKI  
PADA ADAT LAMPUNG PEPADUN  
(Studi Di Desa Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan  
Kabupaten Lampung Tengah)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**

**Oleh :**

**Dinda Oktara  
NPM.1431090133**

**Program Studi : Sosiologi Agama**

**Pembimbing I : Dr. Nadirsah Hawari, M.A  
Pembimbing II: Dr. Siti Badi'ah, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H / 2021 M**

## ABSTRAK

### TANGGUNG JAWAB SOSIAL ANAK TERTUA LAKI-LAKI PADA ADAT LAMPUNG PEPADUN (Studi di Desa Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah)

Oleh:

**Dinda Oktara**

Tanggung jawab sosial adalah kewajiban yang harus dilaksanakan baik tingkah laku maupun perbuatan di dalam lingkungan keluarga maupun adat istiadat. Anak tertua laki-laki dalam adat lampung pepadun mempunyai kedudukan yang lebih tinggi serta memegang peran penting di kehidupan keluarganya. Karena dalam sistem tatanan sosial masyarakat Adat Lampung Pepadun menganut sistem kekerabatan patrilineal yang mengikuti garis keturunan bapak. Anak tertua laki-laki dalam keadatan masyarakat lampung pepadun memiliki tanggung jawab penuh terhadap keluarga, adat dan masyarakat. Anak tertua laki-laki disini adalah anak laki-laki pertama meskipun dia anak terakhir. Maka anak laki-laki tertua (Anak Tuho) dalam adat lampung harus memiliki kemampuan yang lebih karena mengingat tanggung jawab dan tugas yang diembannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana tanggung jawab sosial anak tertua laki-laki dalam adat lampung pepadun. 2) Bagaimana jika didalam keluarga atau adat lampung tidak memiliki keturunan anak laki-laki? Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui tanggung jawab sosial anak tertua laki-laki dalam masyarakat adat lampung pepadun. 2) untuk mengetahui sistem adat istiadat dalam adat lampung pepadun jika tidak memiliki keturunan anak laki-laki. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah analisa kualitatif yaitu mengorganisasikan data, menyebarkan, memilih, menentukan sintesa kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat induktif lalu dikembangkan dan dideskripsikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial anak tertua laki-laki dalam adat lampung pepadun di Desa Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam keluarga dan masyarakat yaitu sebagai ahli waris, sebagai pemimpin keluarga dan sebagai pengayom keluarga. Dalam artian dia bertanggung jawab terhadap adik dan kakak serta saudaranya yang lain tidak hanya perempuan tetapi juga adik laki-laki. Namun tanggung jawab sosial yang diharapkan tersebut sebagian sudah mengalami pergeseran, sudah mengalami perubahan Fungsi serta tidak menjalankan perannya sesuai dengan ketentuan adat sebagaimana mestinya. Kemudian jika didalam sebuah keluarga atau dalam adat lampung tidak memiliki keturunan anak laki-laki maka, kedudukan serta peran dalam keluarga maupun adat istiadat diserahkan kepada anak tertua perempuan dengan mengangkat suami nya (ngangken) sebagai punyimbang adat.

**Kata Kunci : Tanggung Jawab Sosial Anak Tertua Laki Laki, Adat Lampung**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

---

*Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260 Fax. 703531*

---

### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinda Oktara  
Npm : 1431090133  
Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan benar-benar bahwa skripsi yang berjudul **Tanggung Jawab Sosial Anak Tertua Laki-Laki Pada Adat Lampung Pepadun (Studi Di Desa Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah)** adalah benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang disebutkan sumbernya. Apabila kemudian hari ditemukan ketidakbenaran dari pernyataan saya, maka saya bersedia menerima sanksi yang sudah ditentukan.

Bandar Lampung, 11 Maret 2020  
Penulis,

Dinda Oktara  
NPM. 1431090133



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260 Fax. 703531

**PERSETUJUAN**

**Skripsi berjudul : Tanggung Jawab Sosial Anak Tertua Laki-Laki Pada Adat Lampung Pepadun (Studi di Desa Tanjung Ratu Ilir Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah)**

**Nama : Dinda Oktara**  
**NPM : 1431090133**  
**Jurusan : Sosiologi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Nadirsah Hawari, M.A**

**NIP. 197406282008011013**

**Pembimbing II**

**Siti Badiah, S.Ag., M.Ag**

**NIP. 197412231999032002**

**Mengetahui,**

**Ketua Prodi Sosiologi Agama**

**Siti Badiah, S.Ag., M.Ag**

**NIP.197412231999032002**



**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260 Fax. 703531*

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : TANGGUNG JAWAB SOSIAL ANAK TERTUA LAKI-LAKI PADA ADAT LAMPUNG PEPADUN (Studi Di Desa Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Wap Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah ).** Disusun oleh: **DINDA OKTARA, NPM. 1431090133** Jurusan **SOSIOLOGI AGAMA** telah diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/ tanggal :

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag**  (.....)

**Sekretaris Sidang : Faisal Adnan Reza, M.Psi**  (.....)

**Penguji Utama : Dr. Suhandi, M.Ag**  (.....)

**Penguji II : Dr. Nadirsah Hawari, M.Ag**  (.....)

**Pengujin III : Dr. Siti Badi'ah, M.Ag**  (.....)

**DEKAN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**



**Dr. M. AEF ANSHORI, MA**  
NIP. 106003131989031004

## MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي  
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu” (QS. Luqman: 14)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan kuasa-Nya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, sehingga dengan rahmat serta kuasa-Nya skripsi ini telah terselesaikan. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang-orang terkasih yaitu:

1. Teruntuk ayahanda Samsul Arifin dan ibunda tercinta Mastura yang senantiasa merawat, mendidik, mendoakan dan mensupport dari kecil hingga saat ini, tiada kasih sayang kalian untuk saya yang dapat menandinginya, sehingga saya dapat berada sampai titik ini. semoga kebahagiaan selalu menyertai ayahanda dan ibunda tercinta.
2. Teruntuk kakek ku tercinta yang telah tiada Alm Muhammad Ali, Abdul Fattah dan nenek ku tercinta Ema Wati, Zubaidah yang telah menyayangiku dan menyemangatiku hingga sampai sekarang.
3. My fatner Apen Utama dan Kakak ku Yeni Oktarina, Deby Irawan adikku Eca Lestari dan Destia Amanda Serta Kakak ipar dan adik iparku Shinta Angga Puspita Sari, Muhammada Miqdar dan Arga Rian Saputra yang selalu memberikan semangat. semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki, keberkahan umur kepada Ayahanda, Ibunda, kakek, nenek dan saudara - saudaraku serta selalu dalam lindungan Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal'alam*



## RIWAYAT HIDUP

Dinda Oktara lahir pada tanggal 25 Oktober 1996 di desa Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Saya Merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara dari pasangan bapak Samsul Arifin dan ibu Mastura. Pendidikan yang saya tempuh dimulai dari SDN 1 Tanjung Ratu Ilir pada tahun 2002-2008. Dilanjutkan di SMP 1 Way Pengubuan pada tahun 2008-2011 Kemudian di MAN 1 Lampung Tengah sejak 2011-2014 jurusan IPS. Kemudian melanjutkan lagi ke jenjang perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tahun 2014 pada program studi Sosiologi Agama. Dalam rangka memperoleh gelar sarjana sosiologi agama (S.Sos) pada tahun 2021 peneliti menulis skripsi dengan judul TANGGUNG JAWAB SOSIAL ANAK TERTUA LAKI-LAKI PADA ADAT LAMPUNG PEPADUN (Studi Di Desa Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah) Semoga ilmu yang di dapat di UIN Raden Intan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama di jurusan Sosiologi Agama bisa bermanfaat bagi diri saya sendiri dan orang lain.



## KATA PENGANTAR



Segala puji serta rasa syukur Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan karunia serta nikmatnya yang tiada terhingga sehingga dalam pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa syukur, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Tanggung Jawab Sosial Anak Tertua Laki-laki Pada Adat Lampung Pepadun (Studi di Desa Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah). Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S.sos) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dan Prodi Sosiologi Agama. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung beserta segenap staff pimpinan dan segenap karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
2. Bapak Dr. H.M. Afif Anshori, M.Ag selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung beserta segenap staff pimpinan dan segenap karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
3. Dr. Siti Badi'ah, M.Ag selaku ketua prodi Sosiologi Agama yang telah memberikan pengarahan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Nadirsah Hawari, M.Ag selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan dan bimbinganya peneliti menyelesaikan selama skripsi ini.
5. Dr. Siti Badi'ah, M.Ag selaku pembimbing II sekaligus Sekretaris Prodi Sosiologi Agama, terima kasih atas keikhlasan dan kesediaannya memberikan bimbingan dan arahannyadalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen prodi Sosiologi Agama dan semua dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama menempuh perkuliahan hingga selesai.

7. Bapak Lamsyah Selaku kepala desa Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian di desa yang beliau pimpin. Juga kepada Bapak dan Ibu aparat desa yang telah membantu dan memberikan informasi kepada peneliti, sehingga data yang diperlukan dapat terpenuhi.
8. Seluruh Masyarakat desa Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yang telah membantu dan memberikan informasi serta mengisi angket dengan baik kepada peneliti sehingga data yang diperlukan dapat terpenuhi.
9. Rekan – rekan satu kampus, satu fakultas, satu jurusan, satu kelas, satu angkatan 2014 yang telah memeberikan sumbangsih pemikirannya untuk menyelesaikan skripsi ini. Sahabat – sahabatku Reni Ferlitasari, Eka Ratnawati, Ika, Nurul,Meri Ayu Putri, Purnama Dewi, Siti Mutmainnah, Luthfi Salim, Pratama Adi, Wawan Saputra, Sepri Ridho, Rama Wijaya, Arif Saiful Anwar, Wandistira, Denti, Mira Damayanti, Sandi Agustiani Budiman, Ria, Ratna, .
10. Almamaterku tercinta tempatku menempuh ilmu yang semoga bermanfaat di dunia dan akhirat, UIN Raden Intan Lampung. semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi penerus bangsa intelektual dan moral yang berkualitas
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua kebaikan yang diberikan dengan ikhlas akan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsi yang berarti bagi dunia pendidikan.

Bandar Lampung, 11 Maret 2020

Peneliti

Dinda Oktara

NPM.1431090133

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. fokus Penelitian .....	5
E. Rumusan Masalah .....	6
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Signifikasi Penelitian .....	6
H. Tinjauan Pustaka .....	7
I. Metode Penelitian .....	8

## **BAB II TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LAMPUNG PEPADUN**

A. Tanggung Jawab Sosial .....	15
1. Pengertian Tanggung Jawab Sosial .....	15
2. Bentuk-Bentuk Tanggung Jawab Sosial Anak Laki- Laki Terhadap Orang Tua Dan Keluarga .....	16
3. Tanggung Jawab Sosial Anak Tertua Laki-Laki dalam Hukum Islam .....	16

B. Adat Lampung Pepadun .....	23
1. Pengertian Adat Lampung Pepadun .....	23
2. Macam-Macam Masyarakat Adat Lampung Pepadun ...	24

### **BAB III. OBJEK PENELITIAN**

A. Profil Desa Tanjung Ratu Ilir .....	27
1. Sejarah Desa Tanjung Ratu Ilir .....	27
2. Geografis dan Demografis Desa Tanjung Ratu Ilir .....	28
B. Tanggung Jawab Sosial Anak Tertua Lak-Laki Dalam Hukum Adat Lampung Pepadun .....	32
C. Kehidupan Sosial Kebudayaan Masyarakat Desa Tanjung Ratu Ilir .....	45

### **BAB VI. TANGGUNG JAWAB SOSIAL ANAK TERTUA LAKI-LAKI PADA ADAT LAMPUNG PEPADUN**

A. Anak Tertua Laki-Laki Pada Adat Lampung Pepadun .....	49
1. Sebagai Ahli Waris dan pengayom keluarga .....	49
2. Sebagai Pemimpin Keluarga dan Peminpin Adat.....	52
3. Sebagai Pemimpin dan Punyimbang Adat .....	55
B. Jika Di Dalam Sebuah Keluarga Tidak Memiliki Keturunan Anak Laki-Laki.....	57
1. Nnganken Anak Sebagai Punyimbang .....	58

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Susunan Kepala Desa Tanjung Ratu Ilir

Tabel 2 : Luas Dusun Desa Tanjung Ratu Ilir

Tabel 3 : Penggolongan Penduduk Menurut Usia Nya

Tabel 4 : Penggolongan Penduduk Menurut Mata Pencariannya

Tabel 5 : Penggolongan Penduduk Menurut Pendidikan Nya

Tabel 6 : Penggolongan Penduduk Menurut Agama



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Permohonan Wawancara  
Lampiran 2 : Data Informan  
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian  
Lampiran 4 : Surat Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi Lampung  
Lampiran 5 : Kartu Konsultasi  
Lampiran 6 : Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari Karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi hasil penelitian. Adapun judul karya ilmiah yang peneliti bahas dalam Skripsi ini adalah: **“Tanggung Jawab Sosial Anak Tertua Laki-Laki Pada Adat Lampung Pepadun(Studi Di Desa Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah)”**.

Untuk menghilangkan salah satu kesalahpahaman dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu peneliti akan uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini dimaksud untuk mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang terkandung didalam judul.

Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).<sup>1</sup> Analisis yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah penyelidikan terhadap suatu keadaan atau peristiwa mengenai tanggung jawab sosial anak tertua laki-laki pada Adat Lampung Pepadun di desa Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yang diharapkan mampu menunjukkan dan menerapkan sikap tanggung sosial yang baik sesuai dengan syariat islam.

Tanggung jawab sosial dalam kamus besar bahasa indonesia adalah keadaan yang mana berkewajiban menanggung segala sesuatu nya, atau bisa juga memberikan jawaban dan menanggung akibatnya.<sup>2</sup>Tanggung jawab ini berupa kesadaran manusia akan tingkah laku perbuatan yang mana baik disengaja

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 5678.

<sup>2</sup>Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991), h. 1560



maupun tidak disengaja. Tanggung jawab bersifat kodrati yang artinya tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pasti masing-masing orang memiliki tanggung jawab nya sendiri – sendiri.<sup>3</sup>

Tanggung jawab sosial dalam penelitian ini adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh anak tertua laki-laki pada adat lampung pepadun di desa Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah baik tingkah laku maupun perbuatanya di dalam lingkungan keluarga maupun adat istiadat Lampung Pepadun.

Anak tertua laki-laki merupakan anak laki – laki pertama yang lahir dalam sebuah keluarga meskipun dia anak terakhir. Menurut silsilah dalam Adat Lampung Pepadun anak tertua laki – laki disebut anak tuho yang biasa dipanggil oleh adik – adik nya “ kanjeng ataupun kiyai “baik panggilan dari keluarga suttan maupun rajo. Yang mana dalam Adat Lampung Pepadun anak tertua laki – laki ini memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap keluarga nya karena anak tertua laki – laki ini merupakan harapan untuk meneruskan silsilah keturunan didalam keluarga.<sup>4</sup>

Adat Lampung Pepadun dalam penelitian ini adalah Adat Lampung Pepadun marga beliuk yang ada di Desa Tanjung Tanjung Ratu Ilir, Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Yangmana Adat Lampung Pepadun merupakan salah satu dari dua kelompok Adat besar dalam masyarakat Lampung yaitu adat Lampung Pepadun dan adat Lampung Saibatin.<sup>5</sup>

Masyarakat ini mendiami daerah pendalam atau dataran tinggi Lampung. Berdasarkan sejarah perkembangannya masyarakat adat Lampung Pepadun awalnya berkembang didaerah Abung, Way Kanan dan Way Seputih (Pubian). Kelompok adat ini memiliki kekhasan dalam hal tatanan masyarakat dan tradisi yang berlangsung di dalam masyarakat secara turun temurun. masyarakat

---

<sup>3</sup>Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajar Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 72

<sup>4</sup>Hadikusuma, Hilma, *Pengantar Ilmu Adat Indonesia*, (Bandung : Mandar Maju, 2013 ), h. 16

<sup>5</sup>Akhad Riduan, *Tradisi Sebambangan Pada Masyarakat Adat Lampung Pepadun Perspektif Islam*, Skripsi (Bandar Lampung, 2016), h. 4

Pepadun menganut sistem kekerabatan patrilineal yang mengikuti garis keturunan bapak. Dalam suatu keluarga kedudukan yang memegang adat tertinggi berada pada anak tertua laki – laki dari keturunan tertua, yang di sebut “ penyimbang”.<sup>6</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul ini adalah mengetahui bagaimana tanggung jawab sosial baik tingkah laku maupun perbuatan anak tertua Laki – Laki baik didalam lingkungan keluarga maupun didalam Adat Istiadat Pada Adat Lampung Pepadun yang sesuai dengan syariat Islam. sehingga bisa menjadi contoh untuk generasi penerus pada Anak Tetua Laki- Laki dimasyarakat Lampung khusus nya pada Adat Lampung Pepadun.

## B. Alasan Memilih Judul

Alasan yang melandasi judul tersebut untuk diangkat dan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Alasan objektif

a. Desa Tanjung Ratu Ilir banyak anak tertua laki – laki yang mana anak tertua laki – laki pada umumnya di masyarakat lampung pepadun adalah sebagai hak pewaris tunggal baik pewaris harta maupun adat istiadat akan tetapi banyak sekali anak tertua laki – laki yang tidak mau melaksanakan kewajibannya sebagai pewaris tunggal.

b. Anak laki-laki bagi masyarakat Lampung Pepadun sangat mempengaruhi keberlanjutan relasi kekeluargaan karena merekalah pemegang penuh kekuasaan adat terutama anak laki-laki tertua, karena masyarakat lampung pepadun menganut prinsip garis keturunan dari pihak ayah (patrilinear). Adat Lampung Pepadun merupakan salah satu dari dua kelompok adat besar dalam masyarakat Lampung sehingga sangat menarik untuk diteliti.

### 2. Alasan subjektif

a. Peneliti memilih judul “Tanggung Jawab Sosial Anak Tertua Laki-Laki Pada Adat Lampung Pepadun” Karena data yang diperlukan peneliti mudah didapat dipustaka, jurnal dan lain-lain, jarak dengan lokasi penelitian sangat mudah dijangkau

---

<sup>6</sup>Iskandar Syah, *Hukum Adat Perkawinan* ( Bandar Lampung : Universitas Lampung, 2005) h. 2

b. Judul yang peneliti ambil sangat berkaitan dengan program studi peneliti yaitu sosiologi agama dimana yang menjadi kajian objek peneliti adalah fenomena yang ada di masyarakat yaitu tanggung jawab sosial anak tertua laki – laki pada adat Lampung Pepadun.

### C. Latar Belakang Masalah

Etnis Lampung ( yang biasa disebut dengan Ulun Lampung, Orang Lampung) secara tradisional geografis adalah suku yang menepati seluruh Provinsi Lampung dan sebagai Provinsi Sumatera Selatan, bagian selatan dan tengah yang menepati daerah Martapura, Muaradua di Komering Ulu, Kayu Agung, Tanjung Raja di Komring Ilir, Merpas disebelah selatan Bengkulu serta Cikong dipantai barat Banten.

Sedangkan Adat Lampung Pepadun dua kelompok adat besar dalam masyarakat Lampung. Masyarakat ini mendiami daerah pedalaman atau daerah dataran tinggi Lampung. Yang mana berdasarkan pengembangannya adat Lampung Pepadun ini berkembang di berbagai daerah yaitu abung, way kanan, dan way seputih pubian yang mana suku adat ini memiliki kekhasan yaitu secara turun menurun.

Suku-Suku asli Lampung memperhitungkan garis keturunannya melalui kekerabatan patrilineal. Kekerabatan patrilineal yakni menghitung garis keturunan seairan darah melalui satu ayah, satu kakek, satu nenek moyang.

Oleh karena itu anak tertua laki laki dari keturunan yang lebih tua dapat memimpin serta bertanggung jawab terhadap anggota kerabatnya baik didalam keluarga maupun didalam lingkungan masyarakat dan adat istiadat.

Perhatian mereka terhadap silsilah asalnya sampai lebih dari lima generasi keatas dan garis hubungan kekerabatan menunjukkan kepada buai atau asalnya. Kekerabatan ini bergaris sebelah sesusia dengan garis keturunan laki-laki yang menjadi dasar sebuah kerabat.<sup>7</sup>Kekerabatan yang di maksud disini adalah keluarga dekat, sanak saudara yang bertalian keluarga sedarah-sedaging. kehidupan

---

<sup>7</sup>Soejono Soekarto, *Masalah Kedudukan dan Peranan Hukum Adat*, (Jakarta: Academica ,1979), h. 14

kekeluargaan dalam masyarakat adat lampung pepadun di sebut miyanak waghei yaitu semua keluarga baik dari pihak ayah maupun pihak ibu, baik karena hubungan darah maupun dari perkawinan ataupun dari pertalian adat mewarei.<sup>8</sup>

Setiap orang mengetahui siapa-siapa anggota kerabat pihak ayah dan pihak ibu, serta mengetahui bagaimana kedudukan dan tanggung jawab sosial didalam kelompok kekerabatannya. Karena masyarakat Lampung Pepadu menganut prinsip garis keturunan dari pihak ayah (patrilinier) dimana anak laki laki tertua dari keturunan tertua (penyimbang) memegang kekuasaan adat. Setiap anak laki laki tertua adalah penyimbang, yaitu anak yang mewarisi kepemimpinan ayah sebagai kepala keluarga atau kepala kekerabatan seketurunan didalam adat istiadat.<sup>9</sup>

Hal ini mencerminkan dalam sistem dan bentuk perkawinan adat serta upacara-upacara adat yang berlaku. Kedudukan penyimbang begitu sangat di hormati dan di istimewa, karena merupakan pusat pemerintahan kekerabatan, baik yang berasal dari keturunan yang bertalian darah, satu pertalian adat, atau karena perkawinan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menentukan penelitian lebih lanjut. Peneliti akan memfokuskan kajian Analisis Tanggung Jawab Sosial anak tertua laki-laki pada adat Lampung Pepadun di Desa Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan di teliti. penelitian ini dilakukan pada desa Tanjung Ratu Ilir kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini terfokus pada anak tertua laki – laki yang merupakan sebagai pemimpin keluarga sehingga dapat memimpin keluarga dengan penuh rasa pengorbanan dan tanggung jawab baik dalam lingkungan keluarga dan adat istiadat yang mereka warisi secara turun menurun. Selain itu juga peneliti tidak hanya tertuju kepada anak tertua laki – laki saja tetapi peneliti melakukan penelitian juga kepada Kepala Desa, Tokoh Adat, Tokoh

---

<sup>8</sup>Akhad Riduan, *Tradisi Sebambangan Pada Masyarakat Adat Lampung Pepadun Perspektif Islam*, Skripsi (Bandar Lampung, 2016), h. 5

<sup>9</sup> Khalik Abu Tholib, *Budaya Lampung Versi Mego Pak' Tulang Bawang*, (Bandar Lampung:Permatanet, 2015). h. 19

Agama sehingga mempermudah membantu peneliti guna meningkatkan kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anak tertua laki-laki.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggung jawab sosial anak tertua laki laki pada adat Lampung Pepadun?
2. Bagaimana jika didalam keluarga tidak memiliki keturunan anak laki laki?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian atau riset pada umum nya untuk menemukan, mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan, demikian dengan penelitian yang akan diungkapkan dengan skripsi ini juga mempunyai tujuan tertentu. Adapun yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui analisis tanggung jawab sosial anak tertua laki-laki pada Adat Lampung Pepadun di Desa Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui Bagaimana jika di dalam keluarga tidak memiliki keturunan anak laki-laki, apakah akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap relasi keturunan masyarakat adat lampung pepadun di Desa Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

#### **G. Signifikasi Penelitian**

Signifikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. secara teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan apabila akan dilakukan penelitian lanjutan.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan bagi para pembaca tentang tanggung jawab sosial anak tertua laki laki pada Adat Lampung Pepadun di Desa Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai contoh untuk pembelajaran bagi anak tertua laki laki khususnya pada lampung pepadun.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.  
Hasil penelitian ini diharapkan menambah koleksi bacaan dan informasi sehingga dapat digunakan untuk semua kalangan yang membaca untuk menambah wawasan yang lebih luas.
- b. Bagi mahasiswa  
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi mengenai tanggung jawab sosial anak tertua laki - laki pada adat lampung pepadun sehingga dapat diteliti lebih jauh.
- c. Bagi peneliti  
Penelitian ini mengukur kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan pada perkuliahan dan menganalisis tentang tanggung jawab sosial anak tertua laki-laki khususnya untuk Adat Lampung Pepadun. Dan penelitian ini dilaksanakan guna menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar (S1) pada program studi Sosiologi Agama.

## H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan, idealnya agar penelitian mengetahui hal-hal apa yang telah diteliti dan belum diteliti. Sekalipun penelitian telah terjadi dilokasi tersebut namun, harus ada perbedaan dari penelitian yang sudah dilakukan sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Terdapat beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul "Kepemimpinan Masyarakat Adat Lampung Pepadun Hasil Perkawinan Ngakken Studi Kasus Desa Tanjung Ratu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah" yang di tulis pada tahun 2016 oleh Yunita Shopi, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Pemikiran Politik Islam, IAIN Raden Intan Lampung. Skripisi ini membahas tentang interaksi sosial yang mana disebuah keluarga pada adat Lampung Pepadun tidak memiliki anak laki-laki di desa Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Kabuipaten



Lampung Tengah yaitu sangat baik, karena skripsi ini menjelaskan perbedaan bagaimana ketika di dalam keluarga pada adat Lampung Pepadun tidak memiliki anak laki-laki ia bisa mengangkat anak laki laki baik dari keluarga suami ataupun anak perempuan nya ataupun anak dari saudara kandung nya sebagai penerus dalam keluarga sebagai pewaris adat istiadat yang dia miliki.

2. Skripsi yang berjudul” Kedudukan Anak Laki Laki Tertua Dari Hasil Perkawinan Levirrat Dalam Hukum Waris Masyarakat Adat Lampung Pepadun Studi Kasus Di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah ” yang di tulis oleh Annisa Tanjung Sari, guna memperoleh S1, Program studi kenotariatan, Universitas Diponegoro. Skripsi ini membahas tentang kedudukan anak tertua laki- laki dari hasil perkawinan Levirrat yang mana sangat memiliki perbedaan dari proposal diatas karena skripsi nya membahas tentang hukum waris pada adat lampung pepadun. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk meneliti Analisis Tanggung Jawab Sosial Anak Tertua Laki Laki Pada Adat Lampung Pepadun di desa Tanjung Ratu Ilir, Kecamatan way pengubuan, kabupaten Lampung Tengah. serta peneliti berusaha untuk mendapatkan data – data dimasyarakat dan tokoh adat terkait bagaimana tanggung jawab sosial anak tertua laki laki pada Adat Lampung Pepadun di desa Tanjung Ratu Ilir, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah.

## **I. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik, perlu diterapkan metode- metode tertentu dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat mencapai hasil yang diterapkan. Pada bagian ini akan di jelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu :

### **1. Jenis dan Sifat Peneliti**

#### **a. Jenis penelitian**

Dilihat dari tempat penelitian, penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field reseach*. Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini dilapangan kehidupan, dalam arti bukan

diperpustakaan atau dilaboratorium. Seperti yang dijelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya *pokok - pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya* bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.<sup>10</sup>

Penelitian ini bertempat di Desa Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Proses penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada secara langsung, tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan di bahas secara rasional, sitematis, dan teoritis.

### **b. Sifat penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu sebagai pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukis keadaan subyek atau obyek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang nampak atau bagaimana adanya.<sup>11</sup>

Penelitian ini mendiskripsikan bentuk rasa tanggung jawab anak tertua laki – laki dalam memimpin keluarga dan adat istiadat pada Lampung Pepadun. Tujuan penelitian ini menggambarkan kan fenomena yang ada khusus nya nak tertua lai – laki pada Lampung Pepadun guna memenuhi rasa tanggung jawab yang sesungguhnya.

## **2. Populasi Dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yangditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>12</sup>

Populasi yang di jadikan peneliti di Desa Tanjung Ratu Ilir, Kecamatan Way, Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yaitu anak tertua Laki Laki dan Tokok Adat yang ada di Desa Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Jumlah keseluruhan populasi pada penelitian yakni 35 orang.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*,( Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11

<sup>11</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, ( Jakarta : Erlangga, 2009), Edisi Kedua. h. 24

<sup>12</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan D*,(Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80

<sup>13</sup> Data monografi desa, 2019



### b. Sampel

Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kita memilih orang sebagai sampel dengan memilih orang yang benar - benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian.<sup>14</sup> Adapun sampel dalam penelitian ini adalah anak tertua laki-laki dalam jenjang usia 16-35 tahun yang berjumlah 25 orang yang mana anak tertua laki laki tersebut sudah berkeluarga tetapi tidak memiliki kesadaran dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai punyimbang didalam adat istiadat lampung pepadun, oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk menelitinya karena anak tertua laki laki memiliki kedudukan yang sangat tinggi serta memiliki peran penting dikehidupan kekeluargaannya.

Proses penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada secara langsung, tentang berbagai hal hubungan pada permasalahan yang akan di bahas secara rasional sistematis dan teoritis jumlah pada sampel ini berjumlah 8 orang yang sesuai kriteria yang dikehendaki peneliti 3 diantaranya yaitu Kepala Desa, Tokoh Agama, Tokoh Adat dan 5 merupakan anak tertua laki – laki :

NO	NAMA	GELAR	STATUS
1.	Bpk. Lamsyah	PN. Ratu	Kepala Kampung
2.	Bpk. Syaripudin	Sutan Maha Raja	Tokoh Adat
3.	Bpk. Baheramsyah	Rajo Nimbang Dalem	Tokoh Agama
4.	Bpk. Ibnu Saputra	Sembahen Stn.B.pemuko	Anak Tertua
5.	Bpk. M.rodional	Sutan The Phati Anom	Anak Tertua
6.	Bpk. Deby Irawan	Sutan Rajo Asli	Anak Tertua
7.	Bpk. Edy Sopyan	PN. Sah dibumi	Anak Tertua
8.	Bpk.SopianHadi N	PN. Putra Jaya	Anak Tertua

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 318

### 3. Sumber Data

#### a. Data primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan penelitian untuk memperoleh jawaban atas masalah penelitian yang sedang di kaji. Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui interview dan observasi.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber untuk data primer adalah anak tertua laki-laki dalam masyarakat Lampung Pepadun dalam jenjang usia 17-35 tahun, pak kades, tokoh adat, tokoh agama dan tokoh masyarakat di desa Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

#### b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder menurut Abdurrahman Fhatoni adalah data yang sudah jadi biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.<sup>16</sup> Data sekunder merupakan data lengkap dari buku – buku, jurnal, dan dokumentasi terkait objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang terkait dengan masyarakat Lampung Pepadun di desa Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

Kedua sumber data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, yaitu data yang ada pada lapangan dan data yang ada pada perpustakaan. Dengan menggunakan data primer dan data sekunder tersebut maka data yang tergabung tersebut dapat memberi validitas yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Pengamatan (*observasi*)

Observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap fenomena – fenomena yang diselidiki atau yang diteliti.<sup>17</sup> Dalam hal ini peneliti mengamati proses terkait kehidupan sosial dan sistem adat istiadat masyarakat Adat Lampung Pepadun di desa

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 318

<sup>16</sup>Syarifudin Hidayah, *Metodelogi Penelitian* ( Bandung : Mandar Maju, 2002), h. 21

<sup>17</sup>Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 15

Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah

**b. Wawancara ( *interview* )**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang (informan atau responden). Wawancara dapat dilakukan antara seseorang peneliti dengan seseorang informan. Namun dapat juga jumlah informan yang diwawancarai lebih dari satu kali wawancara.<sup>18</sup>

Wawancara dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mengajukan pertanyaan kepada orang yang benar – benar paham mengenai aturan-aturan, tanggung jawab sosial, adat istiadat pada masyarakat khususnya pada masyarakat adat Lampung pepadun dan bagi anak tertua laki- laki di desa Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah benda atau objek yang memiliki karakteristik berupa teks tertulis. Dokumentasi ini dapat berupa dokumentasi pemerintah, hasil penelitian, foto – photo atau gambar, buku harian, rekaman pidato, laporan keuangan, undang – undang, hasil karya seseorang dan sebagainya.<sup>19</sup>

Metode ini merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial khususnya pada adat Lampung pepadun sebagai contoh bagi anak tertua laki – laki sebagai generasi penerus pada adat Lampung pepadun di desa Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah

---

<sup>18</sup>Nanang Martono, *metodelogi penelitian*, (bandung : Mandar Maju, 2002) h. 362-364

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 80

## 5. Metode Analisis Data

Analisi data adalah proses mengorganisasikan data dan menggunakan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>20</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Menurut kartini kartono analisa kualitatif adalah data mengenai intergensi,opini, keterampilan, aktivitas sosialitas, kejujuran atau sikap simpati dan lain nya.<sup>21</sup> Jenis penelitian penelitian kualitatif berdasarkan data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Serta dengan metode deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel satu demi satu yang bertujuan mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada atau mengidentifikasi masalah.

Berikut pengolahan analisa data yang pertama reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelum nya, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, komplek,dan rumit, kedua display data ( penyajian data ) setelah data direduksi, maka langkah selajunya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya.

## 6. Metode Penarikan Kesimpulan

Kegiatan berikutnya yang paling penting adalah penarikan kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, seseorang analisis kualitatif mulai mencari - cari arti pola, penjelasan, konfigurasi, yang mungkin alur sebab – akibat dan proposisi.<sup>22</sup>

Dan proses selanjutnya sebagai langkah akhir adalah pengambilan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif yaitu

---

<sup>20</sup> Lexi J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung Remaja Rosda Karya : 2001), h. 267

<sup>21</sup> Katini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, ( Jakarta : Bumi Aksara 1997 ), sh. 136

<sup>22</sup> Amir Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), h. 140

suatu cara penganalisaan terhadap suatu objek tertentu dengan bertitik dari pengamatan hal – hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.



## **BAB II**

### **TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN ADAT LAMPUNG PEPADUN**

#### **A. Tanggung Jawab Sosial**

##### **1. Pengertian Tanggung Jawab Sosial**

Tanggung jawab sosial dalam kamus besar bahasa indonesia adalah keadaan yang mana berkewajiban menanggung segala sesuatu nya, atau bisa juga memberikan jawaban dan menanggung akibatnya.<sup>1</sup> Tanggung jawab ini berupa kesadaran manusia akan tinggkah laku perbuatan yang mana baik disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab bersifat kodrati yang artinya tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pasti masing-masing orang memiliki tanggung jawab nya sendiri – sendiri.<sup>2</sup>

##### **2. Bentuk-Bentuk Tanggung Jawab Sosial Anak Laki-Laki Terhadap Orang Tua dan Keluarga.**

Tanggung jawab seorang anak laki-laki memang sudah ditentukan sejak dia lahir, bukan berarti seorang perempuan tidak ada tanggung jawab nya, perempuan dan laki-laki memiliki tanggung jawab yang sama dalam menghormati, menyayangi, menjaga, mengasihi, mendoakan serta bertanggung jawab terhadap memenuhi kebutuhannya artinya menafkahi orang tua dan lain-lain. Namun ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, sesuai dengan ketetapan dalam Al-quran bahwa laki-laki adalah seorang imam dan pemimpin keluarga, sudah sangat jelas bahwa tanggung jawab seorang anak laki-laki lebih berat dibandingkan anak perempuan, ketika nilai tanggung jawab tersebut bermutu 5 maka tanggung jawab anak laki-laki adalah

---

<sup>1</sup> Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Komtemporer*, (Jakarta : Modem English Press, 1991), h. 1560

<sup>2</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajar Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 72

5 dan tanggung jawab perempuan hanya setengah nya. Peneliti merangkum beberapa tanggung jawab anak terhadap orang tua dan keluarga khususnya untuk anak laki-laki, adalah sebagai berikut.<sup>3</sup>

## 1. Berbakti Pada Orang Tua

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَبِرًّا بِوَالِدَيْهِ وَلَمْ يَكُنْ جَبَّارًا عَصِيًّا

*“Dan seorang yang berbakti kepada kedua orangtuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka.”* QS Maryam 14

Berbeda halnya dengan perempuan, anak laki laki yang sudah menikah ataupun belum sangat diwajibkan untuk berbakti pada ibunya. Tidak hanya karena telah menikah dengan wanita pilihannya yang dirasa pantas maka dengan begitu saja ia melupakan ibunya. Sampai kapan pun, anak laki laki memiliki tanggung jawab untuk terus memperhatikan ibunya khususnya jika ibu sudah sendirian.

## 2. Merawat, Menyayangi Orang Tua Sepenuh Hati

Ridha Allah selalu ada di tangan orangtua terutama pada tangan seorang ibu. Oleh karena itu, memperhatikan keadaan ibu, merawat dan menjaga ibu menjadi tanggung jawab dari anak lelaki. Bertutur kata yang baik dan selalu menyenangkan hati ibu menjadi hal yang wajib dilakukan anak laki laki pada ibunya dan lebih berhati hati dalam bicara dan bersikap supaya tidak sampai menyinggung apalagi menyakiti hati ibu.

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Ariny: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, *‘Wahai Tuhanku, kasihilah*

---

<sup>3</sup> <https://dalamislam.com/akhlaq/amalan-shaleh/tanggung-jawab-anak-lelaki-terhadap-ibu>



*mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.”* QS Al Israa: 24

Hal yang bisa dilakukan oleh anak atas kebaikan kebaikan yang sudah dilakukan ibu saat ia sudah beranjak dewasa terlebih lagi jika anak lelaki sudah menikah adalah memberikan kasih sayang sepenuh hati yang tulus pada sang ibu. Pada dasarnya, ibu tidak pernah meminta apapun juga pada anak anaknya, namun sudah selayaknya bagi anak laki laki untuk selalu menyayangi ibu dengan sepenuh hati dan menjadi hal yang diutamakan apalagi jika anak lelaki tersebut sudah berumah tangga.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سِنِينَ أَنِ اشْكُرْ لِي  
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : *“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”*(QS Luqman: 14)

Ibu yang sudah hidup seorang diri dan menderita sakit sangat wajib untuk diutamakan dan dirawat dengan baik. Orang tua terutama ibu tentunya tidak menginginkan harta atau sejenisnya, yang dibutuhkan ibu hanyalah berada dekat dengan anaknya dan melihat kebutuhan anak sudah terpenuhi serta bahagia. Seorang ibu akan bertambah tua, sementara anak akan terus beranjak dewasa juga sehingga ibu yang sudah tidak lagi dalam keadaan sehat akan ditinggal sendiri. Ada baiknya jika anak lelaki meminta atau mengajak ibu untuk ikut tinggal sehingga ada yang bisa merawat ibu dengan baik.



### **3. Memperhatikan Keadaan Orang Tua**

Perhatian seorang anak lelaki pada ibu juga menjadi hal yang wajib. Ingatlah akan masa dimana dulu Orangtua merawat, menjaga, mengasuh, membiayai sekolah, memberi makan dan mencukupi kebutuhan harian. Apabila ini semua dihitung hitung, maka memperhatikan keadaan ibu belumlah setimpal dengan apa yang sudah dilakukan ibu saat kita lahir sampai bisa mandiri. Menjenguk ibu sesering mungkin haruslah dilakukan sekaligus memberikan apa yang dibutuhkan ibu meskipun ibu tidak meminta hal tersebut.

### **4. Mendoakan Orang Tua**

Tanggung jawab anak lelaki pada ibu selanjutnya adalah terus mendoakan ibu saat ia masih hidup dan juga sudah meninggal. Jangan sampai kesibukan sehari hari dan berbagai alasan lainnya membuat seorang anak lelaki melupakan untuk mendoakan sang ibu.

### **5. Memperlakukan Orang Tua Dengan Hormat**

Semakin bertambahnya umur sang ibu, ada beberapa hal yang memang harus dimaklumi seperti sering lupa akan sesuatu, banyak memiliki permintaan dan beberapa hal lainnya. Walaupun demikian, tanggung jawab dari anak lelaki pada ibunya tetap harus memperlakukan ibu dengan sangat hormat dan selalu berkata baik. Dalam keadaan apapun juga, anak lelaki tidak diperbolehkan untuk berkata kasar pada orang tua terutama ibu dan menjadi bentuk hal kasar yang harus sangat dihindari.

## **6. Mentaati Orang Tua**

Anak lelaki juga memiliki tanggung jawab pada ibu untuk selalu taat dengan catatan perintah yang diberikan ibu tidak mengandung makna maksiat atau melanggar perintah Allah SWT. Meskipun sudah menikah, mentaati ibu tetap harus dilakukan sehingga sangat penting untuk anak lelaki mencari istri yang sudah paham dengan ajaran agama tentang perintah mentaati perintah ibu tersebut.

## **7. Menjadikan Orang Tua Sebagai Prioritas Utama**

Sebagai anak lelaki, maka sudah selayaknya lebih pandai dalam membagi waktu untuk dirinya sendiri, orang tua dan juga istri apabila telah menikah. Seorang anak lelaki yang meskipun sudah menikah tetap memiliki tanggung jawab dalam memprioritaskan ibu melebihi segala sesuatu sesudah kebutuhan istri, anak dan dirinya sendiri sudah terpenuhi dengan baik.

## **8. Melindungi Orang Tua**

Anak laki laki juga wajib untuk selalu melindungi orang tua dan jika memungkinkan juga mengajak sang ibu untuk tinggal bersama atau mengantar ibu pergi kemana pun sehingga bisa memperkecil kemungkinan terjadinya sesuatu hal yang tidak diinginkan. Semakin bertambahnya umur ibu, maka akan rentan terjatuh atau teruka sebab keadaan tubuh yang semakin lemah serta mudah tersesat karena daya ingat yang juga ikut menurun. Apabila ini dilakukan, maka menjadi salah satu cara membahagiakan orang tua khususnya ibu.

## **9. Menjaga Kehormatan dan Nama Baik Orang Tua**

Ibu merupakan seseorang yang sangat berjasa untuk hidup anak. Seburuk apapun sikap sang ibu, seorang anak lelaki tidak diperbolehkan untuk mengungkapkan keburukan sang ibu terhadap orang lain. Seorang anak lelaki bertanggung jawab dalam melindungi

dan menjaga kehormatan nama baik sang ibu. Apapun masalah yang sedang terjadi, hendaknya diselesaikan dengan baik dan kepala dingin serta perbanyak berdoa untuk meminta petunjuk dari Allah SWT.

### **10. Memberi Nasehat Pada Orang Tua**

Seorang anak lelaki juga bertanggung jawab untuk memberikan nasehat terbaik untuk ibu disaat ia bersikap egois atau berbuat salah. Pada saat memberi nasehat pada ibu juga diharuskan untuk menyampaikannya memakai tutur kata yang halus supaya tidak mendapat murka dari Allah SWT.

### **11. Meringankan Beban Orang Tua**

Seorang anak juga memiliki kewajiban serta tanggung jawab dalam meringankan beban ibu. Meringankan beban ibu yang dimaksud adalah memenuhi apa yang dibutuhkan ibu, melindungi ibu dari orang jahat dan juga memastikan ibu tinggal dalam tempat yang aman dan mudah dikunjungi saat memerlukan bantuan.

### **12. Menjadi Peningat Untuk Ibadah Pada Orang Tua**

Tanggung jawab anak lelaki terhadap ibu selanjutnya adalah selalu menjadi peningat sang ibu dalam urusan beribadah. Anak lelaki senantiasa diharuskan supaya tetap menjadi peningat ibu agar selalu ada di jalan Allah SWT seperti menjauhkan maksiat, menasehati dengan ilmu agama, mengingatkan untuk beribadah dan berbagai hal baik lainnya.

### **13. Merendahkan Diri Pada Orang Tua**

Seorang anak lelaki tidak diperbolehkan untuk mengeraskan suara melebihi suara orang tua khususnya pada ibu. Merendahkan diri di hadapan ibu adalah tanggung jawab sang anak dengan cara mendahulukan ibu seperti memberikan tempat duduk yang baik dan menawarkan segala hal pada ibu lebih dulu dibandingkan kepentingan pribadi.

### 3. Tanggung Jawab Sosial Anak Tertua Laki-Laki dalam Hukum Islam

Anak laki-laki ditinjau dari hukum Islam ialah sebagai pemimpin atau imam bagi keluarga maupun masyarakat. Dalam hal ini anak laki-laki tertua berkedudukan sebagai anak yang bertanggung jawab meneruskan keturunan menggantikan kedudukan ayahnya sebagai kepala kerabat keturunan ayahnya. Ia juga berhak untuk mengelola dan memelihara harta warisan dengan peruntukan menghidupi seluruh keluarganya. Pada dasarnya orang Lampung Saibatin berdasarkan garis keturunan lurus dari atas pemekonan (menurut keturunan jurai lurus). Hanya anak laki-laki tertua dari keturunan yang paling tuayang bisa menjadi raja (pemimpin). Saibatin dan tanggung jawabannya terhadap adik-adiknya dan tidak berlaku bagi saudara-saudarayang lebih muda untuk menjadi raja atau punyimbang. Apabila dari anak tertua laki-laki tersebut tidak mempunyai Anak laki-laki maka yang akan berhak menggantikan dia (raja) adalah adik-adik dari raja atau punyimbangan tersebut

Hukum Islam adalah hukum yang bersumber dari Al-Qur'an, As sunnah atau Al Hadis dimana hukum Islam adalah hukum yang mengatur kehidupan manusia sehari-hari dalam hubungan individu dengan masyarakat dan hubungan manusia dengan Allah. Adapun kedudukan anak laki-laki ditinjau dari hukum Islam ialah sebagai pemimpin atau imam bagi keluarga maupun masyarakat. Sebagaimana dalam QS. An-Nisa ayat 34 Allah Swt berfirman :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَفِظَتْ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِنِ اطَّعْتُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Yang artinya: “ Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh Karena Allah Telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan Karena mereka (laki-laki) Telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri[289] ketika suaminya tidak ada, oleh Karena Allah Telah memelihara (mereka)[290]. wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusuznya[291], Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di

tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya[292]. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.

[289] Maksudnya: tidak berlaku curang serta memelihara rahasia dan harta suaminya.

[290] Maksudnya: Allah Telah mewajibkan kepada suami untuk mempergauli isterinya dengan baik.

[291] Nusyuz: yaitu meninggalkan kewajiban bersuami isteri. nusyuz dari pihak isteri seperti meninggalkan rumah tanpa izin suaminya.

[292] Maksudnya: untuk memberi pelajaran kepada isteri yang dikhawatirkan pembangkangannya haruslah mula-mula diberi nasehat, bila nasehat tidak bermanfaat barulah dipisahkan dari tempat tidur mereka, bila tidak bermanfaat juga barulah dibolehkan memukul mereka dengan pukulan yang tidak meninggalkan bekas. bila cara pertama Telah ada manfaatnya janganlah dijalankan cara yang lain dan seterusnya.<sup>4</sup>

Adapun kaitannya dengan ayat tersebut, “kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara mereka. Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaati mu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”.(Al-Qur’an surat an-nisa ayat 34). Seperti yang diriwayatkan dalam pernikahan Nabi Muhammad dan istrinya Siti Khadijah. Dimana Nabi Muhammad adalah seorang laki-laki dari kalangan keluarga tidak mampu atau miskin sedangkan Siti Khadijah istrinya adalah seorang yang kaya raya. Namun, karena Nabi Muhammad

---

<sup>4</sup>Al-Quran dan Terjemahan juz 1-30 (Edisi baru) Departemen Agama RI, (Tri Karya Surabaya), Qs.An-Nissa: 34, h. 176

adalah suaminya maka Siti Khadijah harus nurut perintah suaminya karena suami adalah pemimpin dalam keluarga dan tidak bisa digantikan oleh perempuan atau istrinya walaupun dia seorang yang kaya raya sekalipun.

## **B. Adat Lampung Pepadun**

### **1. Pengertian Adat Lampung Pepadun**

Adat pepadun didirikan sekitar abad ke-16 pada zaman kesultanan Banten. Pada mulanya terdiri dari 12 kebuaiian (Abung Siwo Mego dan Pubian Telu Suku), kemudian ditambah 12 kebuaiian lain yaitu Mego Pak Tulang Bawang, Buay Lima Way Kanan dan Sungkai Bunga Mayang (3 Buay) sehingga menjadi 24 kebuaiian. Adat Pepadun dipakai oleh masyarakat adat Abung Siwo Mego, Mego Pak Tulang Bawang, Pubian Telu Suku, Buay Lima Way Kanan dan Sungkai Bunga Mayang.

Masyarakat adat Lampung Pepadun adalah salah satu dari dua kelompok adat besar dalam masyarakat Lampung. Masyarakat ini mendiami daerah pedalaman atau daerah dataran tinggi Lampung. Berdasarkan sejarah perkembangannya, masyarakat Pepadun awalnya berkembang di daerah Abung, Way Kanan,

dan Way Seputih (Pubian). Kelompok adat ini memiliki kekhasan dalam hal tatanan masyarakat dan tradisi yang berlangsung dalam masyarakat secara turun temurun.

Masyarakat Pepadun menganut sistem kekerabatan patrilineal yang mengikuti garis keturunan bapak. Dalam suatu keluarga, kedudukan adat tertinggi berada pada anak laki-laki tertua dari keturunan tertua, yang disebut “Penyimbang”. Gelar Penyimbang ini sangat dihormati dalam adat Pepadun karena menjadi penentu dalam proses pengambilan keputusan. Status kepemimpinan adat ini akan diturunkan kepada anak laki-laki tertua dari Penyimbang, dan seperti itu seterusnya.

Menurut deby irawan ( suttan rajo aslei ) selaku anak tertua laki laki pada adat lampung pepadun anak laki laki memiliki kedudukan yang sangat tinggi serta memiliki peran penting dikehidupan kekeluargaan nya.

Dalam keadaan masyarakat lampung pepadun anak tertua laki laki memiliki tanggung jawab penuh terhadap keluarga dan adat maka dari itu anak laki laki tertua dalam adat lampung pepadun harus memiliki kemampuan yang lebih karena mengingat tanggung jawab dan tugas yang di emban nya. <sup>5</sup>

Berbeda dengan Saibatin yang memiliki budaya kebangsawanan yang kuat, Pepadun cenderung berkembang lebih egaliter dan demokratis. Status sosial dalam masyarakat Pepadun tidak semata-mata ditentukan oleh garis keturunan. Setiap orang memiliki peluang untuk memiliki status sosial tertentu, selama orang tersebut dapat menyelenggarakan upacara adat Cakak Pepadun. Gelar atau status sosial yang dapat diperoleh melalui Cakak Pepadun diantaranya gelar Suttan, Raja, Pangeran, dan Dalom.

Nama “Pepadun” berasal dari perangkat adat yang digunakan dalam prosesi Cakak Pepadun. “Pepadun” adalah bangku atau singgasana kayu yang merupakan simbol status sosial tertentu dalam keluarga. Prosesi pemberian gelar adat (“Juluk Adok”) dilakukan di atas singgasana ini. Dalam upacara tersebut, anggota masyarakat yang ingin menaikkan statusnya harus membayarkan sejumlah uang (“Dau”) dan memotong sejumlah kerbau. Prosesi Cakak Pepadun ini diselenggarakan di “Rumah Sessat” dan dipimpin oleh seorang Penyimbang atau pimpinan adat yang posisinya paling tinggi.

## 2. Macam- macam Masyarakat Adat Lampung Pepadun

Masyarakat beradat Pepadun/Pedalaman terdiri dari: <sup>6</sup>

1. Abung Siwo Mego (Unyai, Unyi, Subing, Uban, Anak Tuha, Kunang, Beliyuk, Selagai, Nyerupa). Masyarakat Abung mendiami tujuh wilayah adat: Kotabumi, Seputih Timur, Sukadana, Labuhan Maringgai, Jabung, Gunung Sugih, dan Terbanggi.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan anak tertua laki laki deby irawans( Suttan rajo aslei), 22 Mei 2019

<sup>6</sup> Wawancara dengan tokoh adat, Syarifuddin ( Suttan Maharaja), 2 juli 2019



2. Mego Pak Tulangbawang (Puyang Umpu, Puyang Bulan, Puyang Aji, Puyang Tegamoan). Masyarakat Tulangbawang mendiami empat wilayah adat: Menggala, Mesuji, Panaragan, dan Wiralaga.
3. Pubian Telu Suku (Minak Patih Tuha atau Suku Manyarakat, Minak Demang Lanca atau Suku Tambapupus, Minak Handak Hulu atau Suku Bukujadi). Masyarakat Pubian mendiami delapan wilayah adat: Tanjungkarang, Balau, Bukuk jadi, Tegineneng, Seputih Barat, Padang Ratu, Gedungtataan, dan Pugung.
4. WayKanan Buway Lima (Pemuka, Bahuga, Semenguk, Baradatu, Barasakti, yaitu lima keturunan Raja Tijang Jungur). Masyarakat Way Kanan mendiami wilayah adat: Negeri Besar, Pakuan Ratu, Blambangan Umpu, Baradatu, Bahuga, dan Kasui.
5. Sungkay Bunga Mayang (Semenguk, Harrayap, Liwa, Selebasi, Indor Gajah, Perja, Debintang)Masyarakat Sungkay Bunga Mayang menempati wilayah adat: Susngkay, Bunga Mayang, Ketapang dan Negara Ratu.





**DAFTAR PUSTAKA**

- Akhad Riduan, *Tradisi Sebimbangan Pada Masyarakat Adat Lampung Pepadun Perspektif Islam* (Bandar Lampung: Skripsi, 2016)
- Darwis Amir, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Hadikusuma, Hilma, *Pengantar Ilmu Adat Indonesia* ( Bandung: Mandar Maju. 2013 )
- Hasan, M.Iqbal, *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009 Edisi Kedua)
- Iskandar Syah, *Hukum Adat Perkawinan* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2005)
- Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Komtemporer* (Jakarta: Modem English Press,1991)
- Soekarto, Soejono, *Masalah Kedudukan dan Peranan Hukum Adat* (Jakarta: Academica,1979)
- Subagio, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan D* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Tholib, Khalik Abu, *Budaya Lampung Versi Mego Pa' Tulang Bawang*( Bandar Lampung: Permatanet,2015)

Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajar Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

Peter, Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Komtemporer* (Jakarta: Modem English Press, 1991)

Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajar Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

Hadikusuma, Hilma, *Pengantar Ilmu Adat Indonesia* (Bandung : Mandar Maju' 2013)

Iskandar Syah, *Hukum Adat Perkawinan* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2005)

Soejono Soekarto, *Masalah Kedudukan dan Peranan Hukum Adat* (Jakarta. Academica, 1979)

Khalik Abu Tholib, *Budaya Lampung Versi Mego Pak' Tulang Bawang* (Bandar Lampung:. Permatanet, 2015)

M. Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Edisi Kedua (Jakarta: Erlangga, 2009)

Sugiono, (*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan D*) (Bandung: Alfabeta, 2011)

Syarifudin Hidayah, *Metodelogi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002)

Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)

